

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ansietas merupakan respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup (Kaplan et al, dikutip dalam Rosyanti dan Hadi, 2020). *Diagnostic and statistical manual of mental disorder 5th edition* (DSM-5) menyebutkan bahwasannya ansietas sering kali disebabkan oleh stres terus menerus yang berlangsung setidaknya selama 6 bulan, dan bisa lebih singkat pada anak-anak. Ansietas biasanya timbul ketika individu menghadapi pengalaman-pengalaman baru, individu cenderung melebih-lebihkan bahaya dalam situasi yang mereka takuti atau hindari.

Corona Virus Disease 19 atau biasa disebut pandemi Covid-19 merupakan wabah yang terjadi di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Covid-19 menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin dan dikategorikan sebagai pandemi global (Syakurah dan Moudy, 2020). Selain itu pandemi memicu terjadinya ansietas dan ketakutan di masyarakat. Cemas dan takut merupakan hal wajar untuk terjadi mengingat pandemi Covid yang terjadi saat ini merupakan jenis pandemi

dengan intensitas persebaran tinggi yang belum pernah dialami oleh masyarakat sebelumnya. Kebijakan pemerintah saat ini yang dilakukan untuk mengatasi pandemi covid-19 adalah dengan melakukan program vaksinasi untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) pada masyarakat (Kholidiyah *et al.*, 2021).

Pada tanggal 12 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global dan menimbulkan ansietas masyarakat seluruh dunia (Zulfa, 2020). Ansietas merupakan kondisi umum dengan prevalensi 27,3% dari populasi global semenjak pandemi Covid-19 (Pashazadeh Kan *et al.*, 2021), dilaporkan terdapat peningkatan 39,44% dibanding sebelum pandemi Covid-19 (Cheng *et al.*, 2020). Tingkat ansietas di masa pandemi Covid-19 ini bervariasi berdasarkan usia dan jenis kelamin. Prevalensi pada usia dewasa tua mengalami peningkatan 3%, sehingga ansietas terjadi sebanyak 32,4% pada perempuan dan 24,9% pada laki laki. (Pashazadeh Kan *et al.*, 2021). Ansietas menjadi salah satu masalah yang terjadi pada masa pandemi Covid-19, ternyata menjadi masalah juga saat telah tersedianya vaksin Covid-19. Ditemukan 48,1% menyatakan diri merasa cemas dan khawatir (Kirana *et al.*, 2021). Survei yang dilakukan oleh Putri *et al.*, 2021 terhadap masyarakat indoneisa dengan usia >18 tahun dengan menggunakan metode *google form* mengenai kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19, hasilnya 64,5% menjawab pasti, 13,8% mungkin akan menerima, 10,4% belum memutuskan, 5,2% mungkin tidak, dan 6,0% pasti tidak. Diakses dari laman

resmi Satgas Covid-19, pemerintah menetapkan target sasaran vaksinasi nasional sebanyak 75%. Hasilnya tercapai sebanyak 93% untuk vaksin dosis 1, sebanyak 73% untuk vaksin dosis 2, sedangkan untuk vaksin dosis 3 tercapai sebanyak 7% (KPCPEN, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 April 2022 di wilayah kerja Puskesmas tanggulgin menggunakan metode wawancara yang dilakukan kepada 10 masyarakat yang belum melakukan vaksinasi booster didapati 6 diantaranya mengatakan cemas terhadap efek samping vaksin, merasa mempercayai bahwa vaksin bisa menimbulkan efek samping yang parah, serta mengatakan bahwa bingung mengapa vaksinasi booster harus dilakukan. Ketua Program vaksinasi di Puskesmas tanggulgin menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dan capaian vaksinasi booster. Hasil penelitian yang dilakukan Kholidiyah et al, 2021 terhadap masyarakat yang tidak bersedia dilakukan vaksinasi menunjukkan bahwa 80,3% masyarakat mengalami ansietas sedang dan 7% mengalami ansietas ringan.

Covid-19 muncul di Indonesia pada bulan maret 2022 dan menyebar dengan sangat cepat di seluruh wilayah di Indonesia (Putri et al., 2021). Berbagai obat terpeutik telah diuji untuk mengatasi Covid-19 akan tetapi masih diperlukan banyak uji coba terkontrol secara acak untuk mengetahui kemanjuran dan potensinya (Saeed, 2021). Pengendalian pandemi perlu dilakukan dengan menggunakan masker, menjaga jarak, mendeteksi orang yang terpapar dan bergejala, dan juga mengidentifikasi kontak dengan

teknik isolasi dianggap sangat berguna dalam membatasi penyebaran virus, akan tetapi langkah tersebut dinilai masih belum efektif diterapkan di beberapa wilayah (Kucharski, 2021). Banyak ahli yang mengatakan bahwa vaksin Covid-19 mungkin merupakan cara terbaik untuk mengendalikan pandemi Covid-19 (Koirala, 2020). Keberadaan vaksin diyakini akan mengurangi prevalensi kasus secara drastis di masa depan (Voysey, 2021). Program vaksinasi COVID-19 di Indonesia telah mencapai dosis ke 3 (Booster), yang dimulai pada tanggal 12 Januari 2022. Program ini salah satu bentuk upaya lanjutan dari vaksinasi primer. Vaksinasi booster adalah vaksinasi yang diberikan kepada seseorang setelah mendapatkan dosis penuh atau dosis primer yang lengkap. Machingaidze, 2021 menyebutkan bahwa keraguan untuk melakukan vaksinasi COVID-19 banyak terjadi di beberapa negara baik negara maju maupun negara berkembang. Salah satu yang menyebabkan keraguan masyarakat untuk melakukan vaksinasi adalah kekhawatiran akan efek samping dan keamanan vaksin (Nossier, 2021). Vaksinasi Covid-19 memiliki efek samping antara lain nyeri pada bekas injeksi, demam, menggigil, nyeri kepala, nyeri otot, mual, fatigue, sampai sesak napas (Panenggak et al, 2021). Program vaksinasi sendiri mengalami berbagai hambatan seperti adanya penolakan dari masyarakat, ketakutan akibat Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), beredarnya berita hoax, dan sebagainya. Ansietas yang dirasakan oleh masyarakat tentunya akan berpengaruh terhadap penurunan imunitas dan penerimaan seseorang

terhadap vaksin Covid-19. Sedangkan disisi lain penurunan imunitas akan meningkatkan kemungkinan seseorang terpapar virus Covid-19.

Peran perawat pada klien dengan ansietas ini adalah dengan memberikan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosa yang berdasarkan pada analisa data, merencanakan, serta melaksanakan dan melakukan evaluasi keperawatam. Tujuan dari dilaksanakannya asuhan keperawatan adalah untuk menurunkan tingkat ansietas dan juga keraguan klien sehingga dalam batas normal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan ansietas masyarakat terhadap vaksinasi booster di wilayah kerja puskesmas Tanggulangin.

1.2 Batasan Masalah

Masalah yang ada pada kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan ansietas masyarakat terhadap vaksinasi booster di wilayah kerja puskesmas Tanggulangin.

1.3 Rumusan Masalah

“Bagaimana Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Keperawatan Ansietas Terhadap Klien Pre Vaksinasi Booster Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggulangin diberikan?”



1.4 Tujuan Studi Kasus

1.4.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan ansietas terhadap klien pre vaksinasi booster di wilayah kerja puskesmas tanggulangun.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada klien di wilayah kerja puskesmas tanggulangun yang mengalami ansietas terhadap pre vaksinasi booster.
2. Menegakkan diagnosa keperawatan pada klien di wilayah kerja puskesmas tanggulangun yang mengalami ansietas terhadap pre vaksinasi booster.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien di wilayah kerja puskesmas tanggulangun yang mengalami ansietas terhadap pre vaksinasi booster.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada klien di wilayah kerja puskesmas tanggulangun yang mengalami ansietas terhadap pre vaksinasi booster.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien di wilayah kerja puskesmas tanggulangun yang mengalami ansietas terhadap pre vaksinasi booster.



1.5 Manfaat Studi Kasus

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memperbanyak ilmu pengetahuan mengenai asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan ansietas terhadap klien pre vaksinasi booster di wilayah kerja puskesmas tanggulangun dan sebagai pembangunan ilmu keperawatan bagi institusi pendidikan, serta diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan pembaca.

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Klien

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi klien yang mengalami ansietas, sehingga klien tahu mengenai cara perawatan dan mampu mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari saat mengalami ansietas.

2. Bagi Institusi

Sebagai tambahan referensi mengenai asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan ansietas terhadap klien pre vaksinasi booster di wilayah kerja puskesmas Tanggulangun

